

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Persinyalan (Signalling Theory)

Signalling theory atau teori sinyal pertama kali dikemukakan oleh Michael Spence pada tahun 1973. Spence (1973) mengatakan dengan memberikan suatu sinyal, pihak pemilik informasi berusaha memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima informasi. Selanjutnya, pihak penerima akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Dalam teori persinyalan ini isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) untuk berkomunikasi kepada pihak luar (investor) biasanya disebut sinyal.

Isyarat ataupun sinyal yang dikeluarkan perusahaan tersebut merupakan hal yang sangat penting, karena hal ini merupakan hal yang berpengaruh terhadap investasi pihak eksternal perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2011) teori sinyal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap perusahaan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang sudah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan ditafsirkan dan dianalisis terlebih dahulu apakah sinyal tersebut bersifat sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk). Menurut Jogiyanto (2010). Jika informasi yang diberikan bersifat positif maka investor akan merespon secara positif juga dan investor dapat membedakan antara perusahaan yang berkualitas baik maupun tidak. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif maka menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun yang dimana akan mempengaruhi penurunan nilai sebuah perusahaan. Oleh karena itu dengan menerbitkan laporan keuangan dan keberlanjutan yang transparan dan komprehensif, lalu berpartisipasi dalam penerapan SDGs untuk mencapai target pembangunan berkelanjutan, maka informasi ini tentu akan berdampak positif

untuk perusahaan, dengan begitu informasi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor kepada perusahaan. Laporan keuangan tahunan dan keberlanjutan yang dapat dipercaya dan pengungkapan secara sukarela mampu mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan di masa depan (Meiliana et al., 2024).

Dalam konteks teori sinyal, hubungan antara informasi yang disampaikan dan profitabilitas menjadi jelas. Jika laba atau keuntungan di suatu perusahaan tinggi maka hal ini merupakan hal yang bagus sehingga dapat menarik minat para investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut. (Levina dan Dermawan, 2019). Hal ini juga dapat memberikan perusahaan keuntungan dengan performa perusahaan yang meningkat agar dilirik oleh investor lain.

2.2 Profitabilitas

2.2.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut Harahap (2015) adalah “Menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang perusahaan, dan lain sebagainya”. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang berhubungan dengan penjualan, total asset maupun modal sendiri (Santoso & Priantinah, 2016). Penilaian profitabilitas adalah proses untuk menentukan seberapa baik aktivitas-aktivitas bisnis dilaksanakan untuk mencapai tujuan strategis, mengeliminasi pemborosan pemborosan dan menyajikan informasi tepat waktu untuk melaksanakan penyempurnaan secara berkesinambungan.

Dengan itu untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ini merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari sebuah keuntungan (Kasmir, 2018). Jadi dari beberapa pengertian diatas profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dalam periode tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat yang lebih tinggi akan mengungkapkan hasil informasi yang lebih banyak. Dengan hal ini dikarenakan

tingginya profitabilitas mengidentifikasi bagaimana perusahaan dapat mengelola risiko dengan baik (Mubarok & Rohman, 2013).

2.2.2 Manfaat Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas memiliki manfaat sebagai berikut:

- Mengetahui kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu.
- Menjadi ukuran dalam menilai kinerja suatu Perusahaan.
- Mengetahui besarnya laba Perusahaan dari suatu periode akuntansi tertentu.
- Mengetahui besarnya perkembangan nilai Perusahaan dari waktu ke waktu.

Dengan mengetahui manfaat profitabilitas, Perusahaan dapat mengevaluasi kinerja dan mengambil keputusan yang tepat untuk meningkatkan profitabilitas Perusahaan.

2.2.3 Tujuan Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018), profitabilitas memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh Perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba Perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur produktifitas dari seluruh dana Perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana Perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

2.2.4 Pengukuran Profitabilitas

Beberapa ukuran dalam menghitung profitabilitas diantaranya yaitu *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio profitabilitas untuk mengukur rasio perusahaan dalam menghasilkan profit. Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) yang digunakan perusahaan untuk menggambarkan kemampuan aktiva perusahaan dalam memperoleh laba bersih. Jadi semakin besarnya rasio ini akan semakin baik, karena jika ROA meningkat maka

profitabilitas perusahaan juga akan meningkat yang dimana kinerja perusahaan akan semakin baik bagi pemilik maupun investor untuk keseluruhan aset yang ditanamkan. Dengan demikian, ROA dapat menggambarkan seberapa optimalnya perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang membuatnya menjadi salah satu cara utama untuk menilai seberapa menguntungkannya perusahaan.

2.2.4.1 Return On Asset (ROA)

1. Pengertian ROA

Return On Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur seberapa efektifnya suatu perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Menurut Kasmir (2016) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dalam setiap rupiah dana yang terintegrasi dibandingkan dengan total aset.

2. Perbandingan ROA

Menurut Permata et al. (2014) ada beberapa kelebihan penggunaan ROA sebagai rasio profitabilitas yaitu sebagai berikut:

- a. ROA mudah dihitung dan dipahami.
- b. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
- c. Manajemen menitik beratkan perhatiannya dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- d. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan assets yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
- e. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.
- f. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan - kebijakan manajemen.

Selain itu, disamping kelebihan ROA diatas, menurut Permata et al. (2014) ROA juga mempunyai beberapa kelemahan diantaranya:

- a. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
- b. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.
- c. ROA mengandung distorsi yang cukup besar terutama dalam kondisi inflasi.

2.3 Sustainable Development Goals

2.3.1 Pengertian Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) atau yang biasa disebut Tujuan Pembangunan Keberlanjutan merupakan suatu kesepakatan bersama antara setiap anggota keserikatan bangsa-bangsa ditahun 2015 sebagai agenda 2030. SDGs memiliki 17 tujuan dan terdapat 169 target yang disusun dengan harapan dapat dicapai pada tahun 2030. Dengan menerapkan tujuan SDGs dalam perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan. Hal ini dikarenakan tujuan-tujuan dalam SDGs mampu memberikan manfaat bagi masyarakat (Tristiarto et al., 2024).

Pembangunan yang berkelanjutan pada hekekatnya ditujukan untuk mencari pemerataan pembangunan antar generasi pada masa kini maupun masa mendatang. Salah satu yang menjadi tujuan SDGs yaitu kesejahteraan masyarakat yang menjadi salah satu keberhasilan yang dilakukan pemerintah. Terutama pada sektor pertambangan saat ini, sektor pertambangan sangat banyak memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di berbagai banyak negara untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat meningkatkan pendapatan negara melalui pajak maka dari itu sektor pertambangan harus memakai praktik yang berkelanjutan untuk mendukung pencapaian SDGs, baik dari sisi ekonomi, sosial dan lingkungan.

Tujuan Sustainable Development Goals berisi 17 tujuan global yang diadopsi oleh perserikatan bangsa-bangsa pada tahun 2015 sebagai agenda 2030 guna mengakhiri

kemiskinan, melindungi planet, dan juga memastikan kesejahteraan bagi semua orang diseluruh dunia.

Menurut Triatmanto (2021) SDGs terdiri dari 17 tujuan, yaitu sebagai berikut:

1. Tanpa Kemiskinan

Tujuan ini untuk memberantas kemiskinan untuk semua orang dan mengurangi setidaknya setengah dari proporsi pria, wanita dan anak-anak dari segala usia yang hidup dengan kemiskinan sekaligus menerapkan sistem dan langkah-langkah perlindungan sosial yang sesuai secara nasional pada tahun 2030 untuk mencapai cakupan substansial dari orang miskin dan rentan. Tujuan ini menjadi langkah yang praktis untuk meningkatkan kehidupan mereka dimasa yang mendatang. MDG juga membantu mengangkat lebih dari satu miliar orang keluar dari kemiskinan ektrim dan membuat terobosan terhadap kelaparan dan juga membuat lebih banyak anak perempuan bersekolah.

2. Tanpa kelaparan

Tujuan ini untuk mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan, dan meningkatkan gizi dan mempromosikan pertanian berkelanjutan dan mendukung pertanian berkelanjutan, memberdayakan petani kecil, mempromosikan kesetaraan gender, mengakhiri kemiskinan pedesaan, memastikan gaya hidup sehat, mengatasi iklim perubahan sekaligus memberikan asupan kalori yang cukup serta nutrisi yang tepat agar tidak terjadi kemiskinan dan kelaparan terutama yang terjadi di daerah pedesaan.

3. Kehidupan Sehat dan Sejahtera

Tujuan pembangunan keberlanjutan ini bertujuan untuk memastikan kehidupan yang sehat dan mempromosikan kesejahteraan untuk semua usia dengan tujuan untuk mengurangi rasio kematian ibu secara global, mengakhiri kematian bayi baru lahir dan anak-anak yang dapat dicegah, mengakhiri epidemi AIDS, tuberkulosis, malaria, dan penyakit menular lainnya; mengurangi kematian akibat penyakit tidak menular dengan meningkatkan layanan kesehatan yang terjangkau.

4. Pendidikan Berkualitas

Tujuan ini untuk menekankan pentingnya pendidikan untuk semua dalam konteks pembangunan berkelanjutan, dengan fokus pada pencapaian pendidikan dasar

universal, penghapusan disparitas gender dalam pendidikan, serta integrasi pembangunan berkelanjutan ke dalam pendidikan formal, informal, dan non-formal di semua tingkat menekankan pentingnya pendidikan dengan peningkatan kurikulum, pelatihan guru, serta akses terhadap teknologi Pendidikan.

5. Kesetaraan Gender

Tujuan ini untuk mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan perempuan serta anak perempuan dalam semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan, kesehatan, pekerjaan, dan partisipasi dalam pengambilan keputusan, serta menghapus diskriminasi dan kekerasan.

6. Air Bersih dan Sanitasi Layak

Tujuan untuk memastikan ketersediaan dan pengelolaan air serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua, dengan fokus pada percepatan kemajuan menuju keberlanjutan melalui kerangka aksi global yang diluncurkan pada 2020, serta mengatasi krisis air secara global menjelang 2030. Air bersih dan sanitasi adalah hak semua manusia. SDGs ini menargetkan pengurangan pencemaran air, meningkatkan efisiensi penggunaan air, serta memperluas infrastruktur sanitasi dan pengelolaan air limbah.

7. Energi Bersih dan Terjangkau

Tujuan ini untuk memastikan akses universal terhadap energi yang terjangkau, andal, berkelanjutan, dan modern, yang akan membuka peluang ekonomi, meningkatkan pemberdayaan, serta mendukung pendidikan, kesehatan, dan ketahanan terhadap perubahan iklim untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Energi yang bersih dan terjangkau dengan dengan mengubah bahan bakar fosil menuju sumber energy terbarukan seperti tenaga surya, angin dan air.

8. Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi berarti menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dengan gaji yang adil, kondisi kerja yang aman, serta memiliki kesempatan bagi pemuda untuk bekerja. Pencapaian tujuan ke delapan akan membutuhkan reformasi sistem keuangan secara menyeluruh untuk mengatasi utang yang meningkat, ketidakpastian ekonomi dan ketegangan perdagangan.

9. Industri, Inovasi dan Infrastruktur

Dengan adanya infrastruktur yang berkelanjutan mendukung industrial yang ramah akan lingkungan serta inovasi dan teknologi juga berperan besar dalam mempercepat transisi menuju ekonomi hijau. Tujuan ini berupaya membangun infrastruktur yang Tangguh, mempromosikan industrialisasi yang berkelanjutan, dan mendorong inovasi

10. Berkurangnya kesenjangan

Tujuan ini berguna untuk melawan diskriminasi berdasarkan gender, ras, atau status ekonomi serta memberikan kebijakan untuk mengurangi ketimpangan pendapatan. Tujuan ini juga berupaya mengurangi kesenjangan baik didalam maupun antar negara yang memerlukan distribusi sumber daya yang adil, investasi dalam Pendidikan dan pengembangan keterampilan.

11. Kota dan permukiman yang berkelanjutan

Tujuan ini untuk pengembangan kota berkelanjutan untuk memperbaiki perencanaan tata kota, infrastruktur transportasi publik, ruang hijau serta pengelolaan sampah yang efektif. Untuk mencapai tujuan ini, upaya harus difokuskan pada penerapan kebijakan dan praktik pembangunan perkotaan yang inklusif Tangguh dan berkelanjutan.

12. Konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab

Tujuan ini menekankan pengurangan jejak karbon dalam produksi dan konsumsi, serta mendidik masyarakat tentang pilihan konsumsi yang ramah lingkungan. Tujuan ini adalah tentang memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, yang merupakan kunci untuk mempertahankan mata pencaharian generasi sekarang dan mendatang.

13. Penanganan perubahan iklim

Tujuan ini untuk mengurangi gas emisi rumah kaca, meningkatkan ketahanan masyarakat terhadap bencana alam, serta memperkuat kebijakan lingkungan global. Hal ini membutuhkan peningkatan ambisi, mencakup seluruh ekonomi dan bergerak menuju pembangunan yang tahan iklim.

14. Ekosistem lautan

Pelestarian lingkungan berarti mengurangi pencemaran laut, melindungi keanekaragaman hayati laut dan memerangi penangkapan ikan berlebihan. Hal ini

memerlukan peningkatan pendanaan untuk ilmu pengetahuan kelautan, mengintensifkan upaya konversi dan memajukan solusi berbasis alam dan ekosistem

15. Ekosistem daratan

Tujuan ini untuk perlindungan ekosistem daratan dengan mengelola hutan secara berkelanjutan, melindungi keanekaragaman hayati. Hal ini berguna untuk melindungi dan memulihkan ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi penggurunan dan menghentikan dan memulihkan degradasi lahan serta menghentikan hilangnya keanekaragaman hayati

16. Perdamaian, keadilan dan kelembagaan yang Tangguh

Tujuan ini adalah tentang mempromosikan masyarakat yang damai dan inklusif menyediakan akses keadilan bagi semua dan membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di semua tingkatan

17. Kemitraan untuk mencapai tujuan

Ketegangan geopolitik dan kebangkitan nasionalisme menghambat kerja sama dan koordinasi internasional, dengan menyoroti pentingnya gelombang aksi kolektif untuk menyediakan negara-negara berkembang dengan pembiayaan dan teknologi yang diperlukan untuk mempercepat implementasi *Sustainable Development Goals*. Untuk memudahkan pelaksanaan dan pemantauan, 17 tujuan SDGs dikelompokkan kedalam empat pilar yaitu:

- a. Pilar Pembangunan sosial, meliputi tujuan 1, 2, 3, 4, dan 5
- b. Pilar pembangunan ekonomi, meliputi tujuan 7, 8, 9, 10 dan 17
- c. Pilar Pembangunan lingkungan, meliputi tujuan 6, 11, 12, 13, 14 dan 15
- d. Pilar Pembangunan hukum dan tata Kelola, meliputi tujuan 16

2.4 Sustainability Reporting

2.4.1 Pengertian Sustainability Reporting

Pelaporan keberlanjutan atau biasa dikenal sebagai *Sustainability Reporting* merupakan suatu pengungkapan atau penyedia informasi sosial dan lingkungan yang biasanya memberikan informasi mengenai kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial perusahaan yang dimana hal ini merupakan suatu bentuk tanggung jawab perusahaan kepada stakeholder dan sebagai pembuktian bahwa perusahaan berada

dalam aturan yang berlaku (Aziziah et al., 2023). *Sustainability Report* yang baik akan semakin banyak menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya dan adanya penerapan sustainability report ini dapat dilihat bahwa penerapan *sustainability report* dapat berkontribusi pada peningkatan profitabilitas perusahaan (Meiliana et al., 2024). Perusahaan menyiapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan Standar *Global Reporting Initiative* (GRI). Selain itu juga harus memenuhi persyaratan peraturan OJK (POJK) Nol. 51/2017 tentang penerapan keuangan berkelanjutan bagi Lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan public dan SEOJK Nol. 16/2021 tentang bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Saat ini sustainability report mengacu pada Global Reporting Initiative (GRI) dengan tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan, menetapkan tujuan Perusahaan, dan mengelola perubahan sebagai kerangka operasi yang berkelanjutan.

GRI (*Global Report Initiative*) saat ini menjadi organisasi non pemerintah yang saat ini menjadi standard pengungkapan *sustainability report* untuk mengembangkan dan menyebarkan Standar Pelaporan Keberlanjutan Penerimaan global. Standar pengungkapan Sustainability Report pada GRI memiliki 6 indikator, yaitu ekonomi, sosial, lingkungan. GRI merupakan salah satu organisasi internasional fokus aktivitas utamanya adalah pencapaian transparansi dan pelaporan suatu perusahaan melalui pengembangan standard dan pedoman pengungkapan sustainability. Seiring dengan itu, GRI juga berperan penting dalam mempromosikan serta mengembangkan pendekatan pada standarisasi pelaporan tersebut guna untuk mendorong permintaan terhadap informasi sustainability yang bisa menguntungkan pelaporan organisasi dan kepada yang menggunakan informasi laporan serupa. (Ummah, 2019).

2.4.2 Manfaat Sustainability Reporting

Menurut Fuadah et al. (2018) ada beberapa manfaat dari *Sustainability Reporting* yaitu:

1. Untuk mengungkapkan semua bidang selain mengenai keuangan yaitu berkaitan dengan bidang ekonomi, lingkungan sosial dan tata kelola perusahaan.

2. Untuk mengungkapkan kebijakan perusahaan dan menjaga kondisi lingkungan dan alam sekitarnya.
3. Untuk meningkatkan citra dan nama baik dari perusahaan bagi pelanggan dan masyarakat sekitarnya.
4. Untuk meningkatkan minat investor tidak saja investor dalam negeri tetapi juga investor asing untuk berinvestasi di Indonesia dan dapat melihat tidak saja laporan keuangan tetapi juga laporan berkelanjutan (*sustainability reporting*).

2.4.3 Tujuan Sustainability Reporting

Adapun tujuan dari *sustainability reporting* adalah:

1. Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas: tujuan ini guna memberikan gambaran yang transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan social perusahaan kepada pemangku kepentingan.
2. Mengukur dan mengelola dampak lingkungan dan sosial: laporan keberlanjutan ini berguna bagi perusahaan untuk mengukur dampak negative terhadap lingkungan dan masyarakat.
3. Mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs): *sustainability reporting* juga memungkinkan perusahaan menunjukkan bagaimana operasi mereka berkontribusi terhadap pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) yang di keluarkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

2.5 Ukuran Perusahaan

2.5.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya suatu perusahaan dan biasanya dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aktiva dari suatu perusahaan (Purba et al., 2020). Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, maka akan dikenal masyarakat sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor, karena perusahaan tersebut cenderung menjadi subjek penelitian publik sehingga perusahaan perlu merespon secara terbuka permintaan stakeholders (Herdirinandasari & Asyik, 2016). Menurut Poerwadarminta (2016) ukuran perusahaan diartikan sebagai berikut :

1. Alat-alat untuk mengukur (seperti menjengkal dan sebagainya)
2. Sesuatu yang dipakai untuk menentukan (menilai dan sebagainya)
3. Pendapatan mengukur panjangnya (lebarnya, luasnya, besarnya)

Ukuran perusahaan merupakan sebuah karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan struktur perusahaan. perusahaan yang memiliki aktiva yang besar atau disebut perusahaan besar biasanya akan mendapatkan perhatian banyak investor, pemerintah maupun para analisis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Miswanto et al., 2017). Besar kecilnya suatu perusahaan sangat amat mempengaruhi kemampuan suatu perusahaan dalam melaporkan keuangannya dengan baik. Perusahaan yang sudah berdiri sejak lama menunjukkan stabilitas yang berkelanjutan sehingga sangat memungkinkan investor untuk melihat kinerja perusahaan dari tahun ketahun. Semakin besarnya suatu perusahaan maka semakin besar juga ketersediaan sumber informasi perusahaan.

Selain itu, ukuran perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. ukuran perusahaan dapat dijadikan prospek yang dapat membuktikan keberhasilan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Sehingga perusahaan besar bisa mempunyai akses yang lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan (Arbia, 2018). Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak hanya menunjukkan seberapa besar operasional perusahaan, tetapi juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan sumber daya yang dibutuhkan agar bisa berkembang dan juga mencapai tujuan keuangannya.

2.5.2 Kelebihan Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2004) kelebihan ukuran perusahaan yaitu:

1. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
2. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar (*bargaining power*) dalam kontrak keuangan.
3. Ada kemungkinan pengaruh skal dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh laba yang lebih banyak.

2.6 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai bahan referensi dengan topic yang relevan dan dapat dijadikan dasar dalam penelitian untuk menyusun kerangka berpikir. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

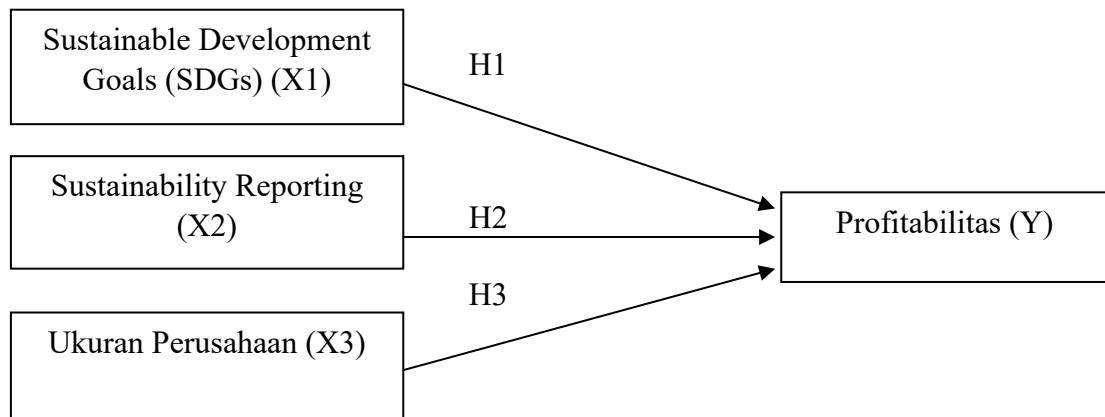
NO	PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	HASIL PENELITIAN
1.	(Desyi & Nurfadillah, 2016)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X : Ukuran Perusahaan dan Leverage Variabel Y : Profitabilitas	penelitian ini membuktikan terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas, sedangkan Leverage tidak memiliki pengaruh signifikan pada Profitabilitas.
2.	(Nuraini & Suwaidi, 2022)	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Textile dan Garment yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia	Variabel X: Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Variabel Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
3.	(Putra et al., 2022)	Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan	Variabel X: Sustainability	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengungkapan

		(Sustainability Report) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020	Report Variabel Y: Profitabilitas	sustainability report pada perusahaan sektor pertambangan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	(Aziziah et al., 2023)	Pengaruh Pengungkapan Intensitas Modal dan Sustainability Report terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2021	Variabel X: Intensitas Modal dan Sustainability Report Variabel Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan intensitas modal dan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan farmasi.
5.	(Tristiarto et al., 2024)	Analisis Penerapan SDGs dan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan di Indonesia	Variabel X: SDGs dan Sustainability Report Variabel Y: Profitabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>sustainable development goals</i> berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan dan indikator ekonomi dalam <i>sustainability report</i> berpengaruh positif terhadap

				profitabilitas perusahaan.
6.	(Meiliana et al., 2024)	Analisis Penerapan SDGs dan Sustainability Reporting Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022)	Variabel X: sustainable development goals dan sustainability reporting Variabel Y: Profitabilitas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penerapan SDGs tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan Sustainability Reporting dimensi ekonomi berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka yang telah di disampaikan diatas untuk memahami konsep penelitian maka penelitian ini berusaha untuk menguji *SDGs*, *Sustainability Reporting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. Dari uraian diatas maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.8 Bangunan Hipotesis

2.8.1 Pengaruh penerapan Sustainable Development Goals terhadap Profitabilitas

Dalam keuangan teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan menggunakan informasi tertentu untuk mengirimkan sinyal ke pasar mengenai kondisi keuangannya atau kualitas perusahaan. Perusahaan yang menerapkan SDGs dapat mengirimkan sinyal positif kepada investor, konsumen dan pemangku kepentingan lainnya terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. SDGs atau yang biasa disebut Tujuan Pembangunan Keberlanjutan merupakan suatu kesepakatan bersama antara setiap anggota keserikatan bangsa-bangsa ditahun 2015 sebagai agenda 2030. SDGs memiliki 17 tujuan dan terdapat 169 target yang disusun dengan harapan dapat dicapai pada tahun 2030 (Tristiarto et al., 2024). SDGs berguna bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Banyak perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi hanya sedikit melaporkan SDGs nya ke *sustainability reporting* karena perusahaan tersebut hanya memikirkan pendapatan, karena hal ini banyak investor yang hanya melihat

profitabilitas yang tinggi saja tanpa melihat apakah perusahaan tersebut telah mengungkapkan tanggung jawabnya atau tidak.

Penelitian ini dilakukan oleh (Tristiarto et al., 2024), berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan jika perusahaan melakukan SDGs lebih banyak maka akan menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : SDGs berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.8.2 Pengaruh penerapan Sustainability Reporting terhadap Profitabilitas

Teori sinyal dalam *sustainability reporting* menunjukkan jika perusahaan secara aktif melaporkan kinerja keberlanjutannya hal ini dapat menjadi sinyal positif bagi investor, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan. investasi yang lebih tinggi dapat meningkatkan profitabilitas melalui biaya modal yang lebih rendah dan akses ke modal yang lebih besar. *Sustainability reporting* merupakan salah satu upaya bagi perusahaan untuk menarik minat para investor dan masyarakat terhadap perusahaan. Semakin meningkatnya respon yang positif terhadap perusahaan maka akan berdampak pada kinerja dan kemampuan perusahaan sehingga hal ini dapat memperoleh laba serta menaikkan profitabilitas perusahaan. Membaiknya kondisi keuangan berdampak pada pertumbuhan ekonomi dalam *sustainability reporting*. Sesuai dengan panduan *Global Reporting Initiative* (GRI) yaitu sustainability report dibuat untuk menunjukkan kinerja perusahaan melalui aspek ekonomi berkelanjutan kepada para stakeholder demi terwujudnya kinerja perusahaan ke arah pembangunan yang berkelanjutan (Tristiarto et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan oleh (Tristiarto et al., 2024), berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan ketika perusahaan melakukan lebih banyak dalam *sustainability reporting* maka profitabilitas yang dimiliki perusahaan akan meningkat. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Sustainability Reporting berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2.8.3 Pengaruh penerapan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Teori sinyal dalam ukuran perusahaan berperan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan besar atau kecil memberikan sinyal tentang kekuatan keuangannya melalui berbagai indikator. Biasanya ukuran perusahaan yang besar dianggap lebih stabil dan memiliki kemampuan menghasilkan profit yang konsisten, sebaliknya jika perusahaan yang lebih kecil dianggap lebih berisiko akan tetapi dapat memberikan sinyal positif melalui inovasi, pertumbuhan cepat yang dapat meningkatkan daya tarik profitabilitas mereka dimasa depan. Berdasarkan ukurannya, perusahaan bisa dibedakan menjadi dua kategori yakni perusahaan besar dan perusahaan kecil. Besarnya perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para investor serta masyarakat terhadap perusahaan. Besarnya suatu perusahaan maka dana dari luar yang digunakan juga semakin besar karena perusahaan yang besar pastinya juga memiliki kebutuhan yang besar pula. Namun buat perusahaan kecil, perusahaan akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, untuk menjauhi resiko kebangkrutan(Nuraini & Suwaidi, 2022).

Penelitian ini dilakukan oleh (Desyi & Nurfadillah, 2016), berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan ukuran perusahaan dianggap mampu dan perusahaan juga memiliki potensi untuk berkembang sesuai dengan jumlah aset yang dimiliki. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.